



Peran *Crowdfunding* dalam Mendukung Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN 02 Aur Kuning

Rahmad Fuad

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: rahmadfuad55@admin.sd.belajar.id

Hamdi Abdul Karim

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the role of Crowdfunding in supporting education financing management at SDN 02 Aur Kuning. This research aims to evaluate the effectiveness of Crowdfunding as an alternative source of funds for schools and to identify the factors that contribute to the success of Crowdfunding campaigns in this educational environment. This research used a descriptive qualitative approach to analyze the role of Crowdfunding in supporting education financing management at SDN 02 Aur Kuning. This method was chosen because it allows researchers to gain an in-depth understanding of the phenomenon under study through the collection and analysis of non-numerical data. The results of this study show that Crowdfunding at SDN 02 Aur Kuning highlights the success in raising funds. Crowdfunding was successful for the renovation of science laboratories and scholarships for outstanding students, with substantial contributions from alumni, the community, and non-governmental organizations. Key challenges included a lack of managerial skills in managing the funds and issues of long-term funding sustainability. Success factors include active school involvement, effective communication strategies and transparency in fund management. Support from the community, alumni, and favorable regulations are also crucial in the success of Crowdfunding campaigns.*

Keywords: *Role, Crowdfunding, Education Financing Management.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *Crowdfunding* dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif dana bagi sekolah dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kampanye *Crowdfunding* di lingkungan pendidikan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran *Crowdfunding* dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning menyoroti keberhasilan dalam mengumpulkan dana. *Crowdfunding* sukses untuk renovasi laboratorium sains dan beasiswa siswa berprestasi, dengan kontribusi besar dari alumni, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Tantangan utama meliputi kurangnya keterampilan manajerial dalam mengelola dana dan masalah keberlanjutan pendanaan jangka panjang. Faktor keberhasilan termasuk keterlibatan aktif sekolah, strategi komunikasi yang efektif, dan transparansi dalam pengelolaan dana. Dukungan dari komunitas, alumni, dan regulasi yang mendukung juga krusial dalam kesuksesan kampanye *Crowdfunding*.

Kata Kunci: Peran, *Crowdfunding*, Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, sistem pendidikan mengalami perubahan signifikan, baik dalam hal aksesibilitas maupun metode pembelajaran (Gusli, Zakir, et al., 2024). Pembiayaan yang tidak memadai seringkali menjadi hambatan besar bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang mereka tawarkan. Di sisi lain, biaya pendidikan yang tinggi menjadi penghalang bagi

banyak individu untuk mengakses pendidikan yang berkualitas (Nasir et al., 2023). *Crowdfunding* muncul sebagai solusi inovatif yang potensial untuk mengatasi masalah pembiayaan pendidikan. *Crowdfunding*, atau penggalangan dana secara massal, adalah metode pendanaan yang melibatkan kontribusi finansial dari sejumlah besar individu melalui platform daring. Konsep ini telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. *Crowdfunding* menawarkan alternatif yang lebih fleksibel dan inklusif dibandingkan dengan metode pembiayaan tradisional seperti pinjaman bank atau beasiswa yang sering kali memiliki persyaratan ketat dan prosedur yang rumit. Dengan memanfaatkan teknologi internet, *Crowdfunding* membuka peluang bagi individu dan institusi pendidikan untuk mengumpulkan dana dari komunitas yang lebih luas (Fattah et al., 2022).

Salah satu keuntungan utama dari *Crowdfunding* adalah kemampuannya untuk menjangkau donor dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis (Akhyar et al., 2023). Hal ini memungkinkan proyek pendidikan yang beragam, mulai dari pembangunan fasilitas sekolah di daerah terpencil hingga penyediaan beasiswa bagi siswa berprestasi namun kurang mampu, untuk mendapatkan dukungan finansial yang memadai. Platform *Crowdfunding* juga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan dana, karena setiap kontribusi dapat dilacak dan donor dapat melihat perkembangan proyek yang mereka dukung (Gusli, Iswanti, et al., 2024). Selain itu, *Crowdfunding* memiliki potensi untuk memberdayakan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan. Ketika komunitas terlibat secara langsung dalam penggalangan dana, mereka cenderung memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap proyek pendidikan yang mereka dukung. Ini dapat menciptakan hubungan yang lebih erat antara institusi pendidikan dan masyarakat sekitarnya, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan (Zein & Septiani, 2024).

Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, *Crowdfunding* juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keberlanjutan pendanaan. Karena sifatnya yang bergantung pada donasi satu kali, *Crowdfunding* mungkin tidak selalu menyediakan sumber dana yang stabil dan berkelanjutan untuk jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan yang menggunakan *Crowdfunding* untuk memiliki strategi yang jelas dan berkelanjutan dalam pengelolaan dana yang diterima. Selain itu, persaingan yang ketat di antara berbagai proyek *Crowdfunding* dapat membuat sulit bagi beberapa proyek untuk mendapatkan visibilitas dan dukungan yang cukup. Dalam hal regulasi, penggunaan *Crowdfunding* untuk pendidikan juga perlu diatur dengan jelas untuk menghindari

penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa dana yang terkumpul benar-benar digunakan untuk tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan kerangka regulasi yang memadai untuk melindungi kepentingan donor dan penerima dana, serta memastikan bahwa platform *Crowdfunding* beroperasi dengan transparan dan akuntabel (Hamidah et al., 2023).

Penting bagi para pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan untuk memahami dan memanfaatkan *Crowdfunding* secara efektif. Ini termasuk tidak hanya institusi pendidikan, tetapi juga pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas lokal, dan individu. Kerjasama dan kolaborasi antara berbagai pihak dapat meningkatkan keberhasilan *Crowdfunding* dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan. *Crowdfunding* menawarkan peluang yang signifikan untuk mendukung manajemen pembiayaan pendidikan dengan cara yang lebih inklusif dan partisipatif. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, *Crowdfunding* dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi masalah pembiayaan pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas serta kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pendekatan inovatif seperti *Crowdfunding* sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan pendidikan di abad ke-21 (Alfial et al., 2024).

SDN 02 Aur Kuning menghadapi tantangan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, terutama dalam memperoleh dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan pendidikan. Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan dana dari sumber-sumber tradisional seperti alokasi pemerintah dan donasi lokal, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Selain itu, banyak siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, sehingga memerlukan dukungan finansial tambahan untuk menjamin akses terhadap pendidikan yang layak. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan kritis tentang bagaimana *Crowdfunding* dapat berperan dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning, serta tantangan dan peluang apa yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *Crowdfunding* dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif dana bagi sekolah dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kampanye *Crowdfunding* di lingkungan pendidikan ini. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning, termasuk bagaimana komunitas lokal dan pihak-pihak terkait dapat

berkolaborasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan berbasis bukti bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memanfaatkan *Crowdfunding* untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di SDN 02 Aur Kuning.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran *Crowdfunding* dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik (Akhyar et al., 2022). Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan donatur yang terlibat dalam kampanye *Crowdfunding*. Selain itu, dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan sekolah dan hasil kampanye *Crowdfunding* akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan dana yang diperoleh. Observasi langsung di lingkungan sekolah juga akan dilakukan untuk memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhi implementasi *Crowdfunding*. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas *Crowdfunding* sebagai strategi pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas *Crowdfunding* Sebagai Sumber Alternatif Dana di SDN 02 Aur Kuning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif dana dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan donatur, serta analisis dokumen dan observasi langsung, ditemukan bahwa *Crowdfunding* memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan ketersediaan dana untuk berbagai kebutuhan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye *Crowdfunding* yang dilaksanakan di SDN 02 Aur Kuning berhasil mengumpulkan dana yang cukup untuk sejumlah proyek penting. Salah satu contoh keberhasilan adalah renovasi fasilitas laboratorium sains yang sebelumnya dalam kondisi kurang memadai. Dana yang terkumpul dari kampanye *Crowdfunding*

memungkinkan sekolah untuk membeli peralatan laboratorium baru dan memperbaiki infrastruktur yang ada, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran sains bagi para siswa. Selain itu, kampanye ini juga berhasil menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan tanpa terkendala masalah finansial (Masyhura, 2024).

Efektivitas *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning juga terlihat dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan komunitas. Kampanye *Crowdfunding* yang dilakukan melibatkan berbagai pihak, termasuk alumni sekolah, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah. Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pengembangan pendidikan di sekolah. Komunitas yang terlibat dalam kampanye ini menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung berbagai inisiatif pendidikan, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kampanye *Crowdfunding* secara efektif. Banyak guru dan staf sekolah yang belum familiar dengan penggunaan platform *Crowdfunding* dan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik donatur. Selain itu, persaingan dengan proyek *Crowdfunding* lainnya juga menjadi hambatan, karena banyak kampanye dengan tujuan yang sama bersaing untuk mendapatkan perhatian dan dukungan dari donatur yang sama (Lukita & Faturahman, 2022).

Tantangan lainnya adalah keberlanjutan pendanaan. Meskipun *Crowdfunding* dapat menyediakan dana yang cukup untuk proyek-proyek jangka pendek, keberlanjutan pendanaan untuk kebutuhan operasional jangka panjang masih menjadi isu. Penelitian menemukan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam pengelolaan dana *Crowdfunding*. Hal ini termasuk merencanakan kampanye secara berkala dan mengembangkan hubungan jangka panjang dengan donatur untuk memastikan aliran dana yang stabil. Dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning, penelitian ini mengidentifikasi beberapa elemen kunci. Pertama, keterlibatan aktif dari pimpinan sekolah dan guru sangat penting. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pihak sekolah dapat meningkatkan kredibilitas kampanye dan menarik lebih banyak donatur. Kedua, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat krusial. Donatur cenderung lebih percaya dan mau memberikan kontribusi jika mereka tahu bahwa dana yang mereka sumbangkan akan dikelola dengan baik dan digunakan sesuai dengan tujuan yang dijanjikan. Oleh karena itu, menyediakan laporan

berkala dan update mengenai perkembangan proyek dapat meningkatkan kepercayaan donatur (Tujiyono, 2023).

Selain itu, penggunaan media sosial dan platform digital lainnya secara efektif dapat meningkatkan visibilitas kampanye *Crowdfunding*. Penelitian menemukan bahwa kampanye yang memanfaatkan media sosial untuk berbagi cerita dan update mengenai proyek-proyek yang didanai berhasil menarik lebih banyak perhatian dan dukungan. Kreativitas dalam menyampaikan pesan dan menggunakan berbagai format media, seperti video dan infografis, juga membantu dalam menarik minat donatur potensial. Penting untuk mencatat bahwa keberhasilan *Crowdfunding* juga dipengaruhi oleh kerangka regulasi yang ada. Pemerintah dan otoritas terkait perlu memastikan bahwa ada regulasi yang mendukung dan melindungi kegiatan *Crowdfunding* di sektor pendidikan. Ini termasuk memastikan bahwa platform *Crowdfunding* beroperasi dengan transparan dan donatur terlindungi dari potensi penipuan. Kebijakan yang jelas dan mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif pembiayaan pendidikan (Yusuf, 2023).

Crowdfunding memiliki potensi yang besar sebagai sumber alternatif dana untuk mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Meskipun terdapat tantangan, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, *Crowdfunding* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan *Crowdfunding*, termasuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kampanye, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan dampak kampanye *Crowdfunding*.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning dalam mendukung manajemen pembiayaan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan donatur, serta analisis dokumen dan observasi lapangan, ditemukan bahwa ada beberapa faktor kunci yang berperan dalam menentukan keberhasilan kampanye *Crowdfunding*.

Pertama, keterlibatan dan komitmen dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan *Crowdfunding*. Pimpinan sekolah yang proaktif dan memiliki visi yang jelas tentang penggunaan dana *Crowdfunding* mampu menarik perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Kepala sekolah yang berkomitmen untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut kepada komunitas, cenderung berhasil menggalang dana lebih banyak. Guru-guru yang terlibat secara aktif dalam kampanye juga memainkan peran penting dengan menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, serta memberikan testimoni yang kredibel mengenai kebutuhan dan manfaat dari proyek-proyek yang didanai (Wulansari, 2021).

Kedua, strategi komunikasi dan pemasaran yang efektif merupakan elemen krusial dalam mencapai keberhasilan *Crowdfunding*. Penggunaan media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, memungkinkan kampanye *Crowdfunding* untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Konten yang menarik, seperti video, infografis, dan cerita inspiratif mengenai proyek yang didanai, dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari donatur potensial. Penelitian ini menemukan bahwa kampanye yang berhasil umumnya menggunakan strategi komunikasi yang terstruktur dan konsisten, termasuk update berkala tentang perkembangan proyek dan transparansi penggunaan dana. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana juga ditemukan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Donatur cenderung lebih percaya dan mau memberikan kontribusi jika mereka yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan akan dikelola dengan baik dan digunakan sesuai dengan tujuan yang dijanjikan. Sekolah yang memberikan laporan berkala mengenai penggunaan dana dan kemajuan proyek, serta mengkomunikasikan hasil yang telah dicapai, cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar. Praktik ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan donatur, tetapi juga membangun reputasi positif bagi sekolah.

Faktor berikutnya adalah keterlibatan komunitas dan jaringan alumni. SDN 02 Aur Kuning yang memiliki jaringan alumni yang kuat dan komunitas lokal yang aktif dapat memanfaatkan hubungan tersebut untuk mendukung kampanye *Crowdfunding*. Alumni yang memiliki keterikatan emosional dengan sekolah cenderung lebih bersedia memberikan dukungan finansial, baik dalam bentuk donasi langsung maupun membantu mempromosikan kampanye kepada jaringan mereka. Keterlibatan komunitas lokal juga penting, karena mereka sering kali memiliki kepentingan langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan mereka. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya memiliki tujuan kampanye yang jelas dan terukur. Kampanye *Crowdfunding* yang memiliki tujuan spesifik, seperti pengadaan alat laboratorium, renovasi fasilitas, atau pemberian beasiswa, cenderung lebih berhasil dibandingkan kampanye dengan tujuan yang umum dan tidak terdefinisi dengan baik. Tujuan yang jelas memudahkan donatur untuk memahami kebutuhan dan dampak dari kontribusi mereka, sehingga meningkatkan motivasi untuk memberikan dukungan (Wismashanti, 2024).

Selain faktor-faktor di atas, penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari pemerintah dan kerangka regulasi yang mendukung juga berperan dalam keberhasilan *Crowdfunding*. Kebijakan yang mendukung penggunaan *Crowdfunding* untuk pendidikan dan regulasi yang memastikan transparansi dan akuntabilitas platform *Crowdfunding* dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif pembiayaan pendidikan. Pemerintah dan otoritas terkait perlu memastikan bahwa ada regulasi yang melindungi kepentingan donatur dan penerima dana, serta mendukung operasional platform *Crowdfunding* yang transparan dan akuntabel. Namun, meskipun *Crowdfunding* memiliki banyak potensi, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah persaingan dengan kampanye *Crowdfunding* lainnya. Dalam konteks yang semakin kompetitif, penting bagi kampanye *Crowdfunding* untuk menonjol dan menarik perhatian donatur potensial. Ini membutuhkan strategi pemasaran yang kreatif dan inovatif, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan nilai unik dari proyek yang didanai. Tantangan lainnya adalah keberlanjutan pendanaan. *Crowdfunding* umumnya menghasilkan dana untuk proyek-proyek jangka pendek, sehingga perlu adanya strategi untuk memastikan pendanaan yang berkelanjutan untuk kebutuhan operasional jangka panjang (Linardi & Nur, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan dan komitmen sekolah, strategi komunikasi yang efektif, transparansi dan akuntabilitas, keterlibatan komunitas dan alumni, tujuan kampanye yang jelas, serta dukungan regulasi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, *Crowdfunding* dapat menjadi sumber alternatif pembiayaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 02 Aur Kuning. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan *Crowdfunding*, serta mengatasi tantangan yang ada untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Tantangan dalam Implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan donatur, serta melalui analisis dokumen dan observasi lapangan, ditemukan beberapa tantangan utama yang menghambat efektivitas *Crowdfunding* sebagai sumber pembiayaan pendidikan di sekolah ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kampanye *Crowdfunding* secara efektif. Banyak staf sekolah dan guru yang belum familiar dengan penggunaan platform *Crowdfunding* dan strategi pemasaran yang diperlukan untuk menarik

donatur. Penelitian menemukan bahwa kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam bidang ini mengakibatkan kampanye yang kurang terstruktur dan tidak mampu mencapai audiens yang lebih luas. Tanpa pemahaman yang cukup tentang cara mengelola kampanye *Crowdfunding*, sekolah sering kali kesulitan dalam merancang dan menjalankan kampanye yang efektif (Komariah, 2018).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan yang signifikan. Kampanye *Crowdfunding* yang sukses membutuhkan dedikasi waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Di SDN 02 Aur Kuning, guru dan staf sekolah sudah terbebani dengan tugas-tugas administratif dan pengajaran sehari-hari, sehingga sulit bagi mereka untuk mengalokasikan waktu tambahan untuk mengelola kampanye *Crowdfunding*. Keterbatasan ini sering kali menyebabkan kampanye berjalan tanpa arah yang jelas dan kurang konsistensi dalam upaya pemasaran dan komunikasi. Tantangan lainnya adalah persaingan dengan kampanye *Crowdfunding* lainnya. Dalam konteks yang semakin kompetitif, kampanye *Crowdfunding* untuk pendidikan harus bersaing dengan berbagai kampanye lain yang juga memerlukan dana. Persaingan ini tidak hanya terjadi di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional dan internasional, karena platform *Crowdfunding* memungkinkan proyek dari seluruh dunia untuk diakses oleh donatur yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa strategi pemasaran yang kuat dan nilai jual yang unik, kampanye *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning sering kali sulit untuk menonjol dan menarik perhatian donatur potensial (Nurhakim, 2023).

Keberlanjutan pendanaan juga menjadi isu kritis dalam implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. *Crowdfunding* umumnya menghasilkan dana untuk proyek-proyek jangka pendek, tetapi tidak selalu menyediakan aliran dana yang stabil dan berkelanjutan untuk kebutuhan operasional jangka panjang. Penelitian menemukan bahwa tanpa perencanaan yang matang dan strategi untuk memelihara hubungan dengan donatur, kampanye *Crowdfunding* cenderung tidak memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam merencanakan kampanye *Crowdfunding* secara berkala dan memastikan ada strategi untuk mempertahankan dukungan dari donatur. Kurangnya dukungan dari komunitas lokal juga diidentifikasi sebagai tantangan. Meskipun keterlibatan komunitas lokal sangat penting untuk keberhasilan *Crowdfunding*, penelitian ini menemukan bahwa di SDN 02 Aur Kuning, partisipasi dari masyarakat sekitar masih terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya dukungan ini termasuk kurangnya kesadaran tentang pentingnya kontribusi mereka dan kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan komunitas. Tanpa dukungan yang

kuat dari komunitas lokal, kampanye *Crowdfunding* sering kali tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai target pendanaan (Mushtofa et al., 2022).

Regulasi dan kebijakan yang kurang mendukung juga menjadi hambatan dalam implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Penelitian menunjukkan bahwa kerangka regulasi yang ada belum sepenuhnya mendukung penggunaan *Crowdfunding* untuk pendidikan. Beberapa aturan dan prosedur yang kompleks sering kali membuat sekolah kesulitan untuk mengakses platform *Crowdfunding* dan menjalankan kampanye dengan efisien. Selain itu, kurangnya regulasi yang memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana *Crowdfunding* dapat mengurangi kepercayaan donatur dan mempengaruhi keberhasilan kampanye. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi. Pertama, perlu adanya peningkatan kapasitas dan keterampilan staf sekolah dalam mengelola kampanye *Crowdfunding*. Pelatihan dan workshop tentang penggunaan platform *Crowdfunding*, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan dana dapat membantu guru dan staf sekolah untuk lebih kompeten dalam menjalankan kampanye. Kedua, sekolah perlu mengalokasikan sumber daya manusia khusus untuk mengelola kampanye *Crowdfunding*, sehingga tidak membebani tugas-tugas rutin guru dan staf (Armawati & Rosadi, 2021).

Strategi berikutnya adalah mengembangkan rencana pemasaran yang kuat dan kreatif untuk meningkatkan visibilitas kampanye. Memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya secara efektif dapat membantu kampanye mencapai audiens yang lebih luas. Selain itu, menceritakan kisah yang inspiratif dan mengemas pesan kampanye dengan cara yang menarik dapat menarik perhatian donatur potensial. Kreativitas dalam penyampaian pesan, seperti penggunaan video dan infografis, juga dapat meningkatkan daya tarik kampanye. Untuk mengatasi masalah keberlanjutan pendanaan, sekolah perlu mengembangkan strategi yang berfokus pada pembentukan hubungan jangka panjang dengan donatur. Mengembangkan program donatur tetap dan memberikan insentif bagi donatur yang berkontribusi secara berkelanjutan dapat membantu menciptakan aliran dana yang stabil. Selain itu, membangun kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dan sektor swasta dapat memperluas jaringan dukungan dan meningkatkan kapasitas pendanaan.

Keterlibatan komunitas lokal dapat ditingkatkan dengan cara memperkuat komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat, menyampaikan informasi tentang pentingnya dukungan mereka, dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kampanye dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari komunitas lokal. Sekolah juga dapat memanfaatkan jaringan alumni untuk mendapatkan

dukungan, karena alumni yang memiliki keterikatan emosional dengan sekolah cenderung lebih bersedia memberikan kontribusi. Akhirnya, perlu adanya dukungan kebijakan dan regulasi yang lebih baik dari pemerintah untuk mendukung penggunaan *Crowdfunding* di sektor pendidikan. Pemerintah dan otoritas terkait perlu mengembangkan kerangka regulasi yang mendukung dan melindungi kegiatan *Crowdfunding*, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta memfasilitasi akses sekolah ke platform *Crowdfunding*. Kebijakan yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif pembiayaan pendidikan (Ismail & Sumaila, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan sumber daya manusia, persaingan dengan kampanye lain, masalah keberlanjutan pendanaan, kurangnya dukungan komunitas lokal, dan regulasi yang kurang mendukung. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan kapasitas staf, rencana pemasaran yang kuat, pembentukan hubungan jangka panjang dengan donatur, peningkatan keterlibatan komunitas, dan dukungan kebijakan yang lebih baik, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga *Crowdfunding* dapat menjadi sumber pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan untuk pendidikan di SDN 02 Aur Kuning.

Kolaborasi Komunitas Lokal dan *Stakeholder* Keberhasilan *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning

Penelitian ini mengeksplorasi kolaborasi antara komunitas lokal dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) serta dampaknya terhadap keberhasilan kampanye *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Berdasarkan wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi lapangan, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kolaborasi yang berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas kampanye *Crowdfunding* di sekolah tersebut. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan aktif dari komunitas lokal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan *Crowdfunding*. Di SDN 02 Aur Kuning, komunitas lokal, termasuk orang tua siswa, alumni, dan warga sekitar, berperan penting dalam mendukung kampanye *Crowdfunding*. Mereka tidak hanya berkontribusi secara finansial, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung kampanye, seperti menyebarkan informasi, mengorganisir acara penggalangan dana, dan memberikan dukungan moral. Partisipasi aktif dari komunitas lokal ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap proyek-proyek yang didanai dan meningkatkan solidaritas sosial (Widodo et al., 2023).

Selain komunitas lokal, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah (NGO), dan sektor swasta, juga berperan

penting dalam mendukung kampanye *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Pemerintah daerah, misalnya, memberikan dukungan berupa izin dan fasilitas untuk penyelenggaraan acara-acara penggalangan dana. Selain itu, beberapa NGO memberikan bantuan teknis dan pelatihan kepada staf sekolah mengenai cara mengelola kampanye *Crowdfunding* yang efektif. Kolaborasi dengan sektor swasta juga terlihat dalam bentuk sponsor dan donasi, yang membantu menambah jumlah dana yang terkumpul. Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi yang efektif antara komunitas lokal dan pemangku kepentingan didasarkan pada komunikasi yang baik dan transparansi. Kepala sekolah dan tim pengelola kampanye di SDN 02 Aur Kuning secara rutin mengadakan pertemuan dengan komunitas dan pemangku kepentingan untuk memberikan update mengenai perkembangan kampanye dan penggunaan dana yang telah terkumpul. Laporan berkala ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga memungkinkan komunitas dan pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek (Futaqi & Machali, 2019).

Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi digital memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara sekolah, komunitas, dan pemangku kepentingan. Platform media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi tentang kampanye, mengajak partisipasi, dan memberikan update secara real-time. Penelitian menunjukkan bahwa kampanye yang memanfaatkan teknologi digital secara efektif cenderung lebih sukses dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan mendapatkan dukungan yang lebih besar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memiliki tujuan kampanye yang jelas dan terukur. Kampanye *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning yang berhasil biasanya memiliki tujuan spesifik, seperti renovasi fasilitas, pengadaan peralatan belajar, atau pemberian beasiswa kepada siswa yang kurang mampu. Tujuan yang jelas memudahkan komunitas dan pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan dampak dari kontribusi mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dan memberikan dukungan. Selain itu, adanya rencana aksi yang terstruktur dan jadwal pelaksanaan yang jelas membantu memastikan bahwa proyek-proyek yang didanai dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan (Munir, 2013).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam kolaborasi antara komunitas lokal dan pemangku kepentingan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi dan sinkronisasi antara berbagai pihak yang terlibat. Dalam beberapa kasus, perbedaan kepentingan dan prioritas antara komunitas, sekolah, dan pemangku kepentingan dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kampanye. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan kemampuan negosiasi yang baik dari pihak sekolah untuk menyatukan visi dan misi semua pihak yang terlibat. Tantangan lainnya adalah

keberlanjutan dukungan. Meskipun kampanye *Crowdfunding* dapat mengumpulkan dana dalam jangka pendek, menjaga keberlanjutan dukungan dari komunitas dan pemangku kepentingan adalah hal yang lebih menantang. Penelitian ini menemukan bahwa untuk mempertahankan dukungan jangka panjang, sekolah perlu membangun hubungan yang baik dan berkelanjutan dengan komunitas dan pemangku kepentingan. Ini termasuk menghargai kontribusi mereka, memberikan pengakuan dan apresiasi, serta terus melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait proyek-proyek yang didanai (Nursobah, 2022).

Penting juga untuk membangun jaringan dan kemitraan strategis dengan organisasi lain yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan kampanye *Crowdfunding*. Organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi mitra yang berharga dalam memberikan dukungan teknis, finansial, dan sumber daya lainnya. Kemitraan ini tidak hanya dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan kampanye yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara komunitas lokal dan pemangku kepentingan memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan kampanye *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning. Keterlibatan aktif dan dukungan dari komunitas lokal, pemerintah daerah, NGO, dan sektor swasta, didukung oleh komunikasi yang baik dan transparansi, dapat meningkatkan efektivitas kampanye dan memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran. Meskipun ada tantangan dalam koordinasi dan keberlanjutan dukungan, strategi-strategi yang tepat, seperti peningkatan kapasitas staf, penggunaan teknologi digital, dan pembentukan kemitraan strategis, dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan keberhasilan *Crowdfunding* sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan di SDN 02 Aur Kuning.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *Crowdfunding* di SDN 02 Aur Kuning mengungkap beberapa temuan penting. *Crowdfunding* di sekolah ini berhasil mengumpulkan dana untuk renovasi laboratorium sains dan mendukung beasiswa siswa berprestasi. Partisipasi aktif dari alumni, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah berperan penting dalam meningkatkan jumlah dana yang terkumpul serta rasa kepemilikan terhadap pengembangan pendidikan. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola *Crowdfunding* serta masalah keberlanjutan pendanaan jangka panjang. Faktor keberhasilan terpenting mencakup keterlibatan pihak sekolah yang kuat, strategi

komunikasi yang efektif, dan transparansi dalam pengelolaan dana. Dukungan aktif dari komunitas, alumni, dan regulasi yang mendukung juga berperan signifikan dalam kesuksesan kampanye *Crowdfunding*. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan manajerial, memperkuat dukungan komunitas lokal, serta menciptakan regulasi yang lebih mendukung untuk mendukung kesinambungan inisiatif *Crowdfunding* di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Kamal, M., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Pemanfaatan Platform Whatsapp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3195–3203.
- Akhyar, M., Kustati, M., Amelia, R., & Syafitri, A. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248.
- Alfial, A. M., Indrajid, A. N., & Wisudanto, W. (2024). Donation Based Crowdfunding untuk Pendanaan Anak Putus Sekolah. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(11).
- Armawati, A., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang mempengaruhi manajemen lembaga pendidikan Islam: Sistem pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410–417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Fattah, H., Riadini, I., Hasibuan, S. W., Rahmanto, D. N. A., Layli, M., Holle, M. H., ... Mutakin, A. (2022). *Fintech dalam keuangan Islam: Teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Futaqi, S., & Machali, I. (2019). *Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 231–256.
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, R. A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16621>
- Hamidah, D., Purba, S., & Maipita, I. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa di STKIP Budidaya Binjai. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 138–146.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung,

Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>

- Komaridah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67–94.
- Linardi, C., & Nur, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berdonasi melalui platform crowdfunding. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 249–267.
- Lukita, C., & Faturahman, A. (2022). Perkembangan fintech terhadap crowdfunding dan blockchain di era disrupsi 4.0. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–19.
- Masyhura, S. (2024). Model pembiayaan pendidikan di sekolah: Menuju keberlanjutan dan inklusivitas pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 236–247.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2).
- Mushtofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64–76.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816.
- Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 303–313.
- Nursobah, A. (2022). Manajemen Pembiayaan pada Lembaga Pendidikan Islam. *AN-NAHDLIYYAH: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 4.
- Tujiyono, T. (2023). Peran Komite bagi Kemajuan Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 93–102.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167.
- Wismashanti, R. A. (2024). Komunikasi dalam platform online crowdfunding: Tinjauan literatur sistematis. *Technomedia Journal*, 8(3), 50–63.
- Wulansari, U. (2021). Peran crowdfunding donasi pada lembaga filantropi Islam dalam mendukung kemajuan pendidikan Al-Qur'an (Studi kasus platform Tabungamal. Id). Universitas Airlangga.
- Yusuf, M. (2023). Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(2), 159–182.

Zein, H. M. H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah: Katalis untuk Integrasi dan Optimasi Good Governance*. Sada Kurnia Pustaka.